

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-5, *CALL FOR PAPER* DAN PAMERAN
HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEKDIKTI RI

EKONOMI & SOSIAL

PENGEMBANGAN RISTEK DAN PENGABDIAN
MENUJU HILIRISASI INDUSTRI

YOGYAKARTA, 16 - 17 OKTOBER 2019

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2019

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-5, *CALL FOR PAPER* DAN PAMERAN
HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEKDIKTI RI

PENGEMBANGAN RISTEK DAN PENGABDIAN
MENUJU HILIRISASI INDUSTRI

Cetakan Tahun 2019

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper*
Pengembangan Ristek dan Pengabdian menuju Hilirisasi Industri
LPPM UPNVY

1.444 hlm; 21 x 29.7 cm.
ISBN: 978-602-5534-47-8

LPPM UPNVY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
LPPM UPNVY Gd. Rektorat Lantai 4
Jl. Padjajaran 104 (Lingkar Utara), Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id
Email: lppm@upnyk.ac.id

Penata Letak : Dedi Fatchurohman Hermawanto
Nanik Susanti
Desain Sampul : Sri Utami

Distributor Tunggal
LPPM UPNVY Gd Rektorat Lantai 4
Jln. Padjajaran 104 (Lingkar Utara), Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI
 EKONOMI DAN SOSIAL

	Halaman
Halaman Judul	i
Daftar Reviewer	iii
Sambutan Rektor	iv
Kata Pengantar Kepala LP2M	v
Daftar isi	vii
Perceived Enjoyment, Compatibility Dan Social Influence Dalam Adopsi Media Sosial	747
Dyah Sugandini, Mohamad Irhas Effendi, Yuni Istanto, Rahajeng Arundati, Esti Dwi Rahmawati	
Peran Organisasi Masyarakat Sipil Dalam Pemberantasan Hoaks	756
Muhammad Edy Susilo, Subhan Afifi, Senja Yustitia	
Development Of Tourism In The South Coastal Of Special Region Of Yogyakarta	765
Noto Pamungkas, Rusherlisyani, Raden Hendri Gusaptono, Latifah Dianing Putri, Ulfah Rahmawati, Adiwirastu Nuralamsyah, Aryani Muji Kirana Putri	
Analisis Karakteristik Nelayan Tradisional Berdasar Jenis Dan Klasifikasi Nelayan, Kelompok Kerja, Jenis Perairan, Teknologi, Aspek Keterampilan Profesi, Sistem Navigasi Dan Komunikasi	775
Sabihaini, Awang Hendrianto Pratomo, Heru Cahya Rustamaji, Sudaryatie	
Perkembangan Batik Sleman	781
Sri Suryaningsum, Raden Hendri Gusaptono, Sri Luna Murdianingrum, Alifa Nida Maharani, Rakyan Widowati Tanjung	
Memetakan Kemampuan Literasi Media Digital Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Maguwoharjo, Yogyakarta	791
Dewi Novianti, Siti Fatonah	
Pemahaman Perangkat Desa Terhadap Aspek Perpajakan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Bantul	800
Dwi Sudaryati, Sucahyo Heriningsih, Lita Yulita Fitriyani	
Upaya Diplomasi Perbatasan Indonesia Dalam Menyelesaikan Persoalan Perbatasan Di Tanjung Datu, Kalimantan Barat	808
Iva Rachmawati	
Analisis Kepemimpinan Spiritual, Perilaku Kerja Spiritual, Dan Kesadaran Lingkungan Terhadap <i>Environmental Passion</i>	823
Yuni Siswanti, Ahmad Muhsin, Laila Nafisah	

Pemetaan Objek Wisata Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Dlingo, Bantul Ninik Probosari, Sri Kussujaniatun, Anis Siti Hartati	832
Analisis Kota Yogyakarta Sebagai Kota Kreatif: Pendekatan Sinergitas Quadro Helix Prayudi, Kartika Ayu Ardhanariswari, Ninik Probosari	839
Model Manajemen Risiko Bencana Berbasis Komunitas Melalui Uji Publik Rencana Kontinjensi Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo Puji Lestari, Eko Teguh Paripurno, Arif Rianto Budi Nugroho	850
Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Menuju Era Revolusi Industri 4.0: Telaah Literatur Sri Astuti, Zuhrohtun, Kunti Sunaryo	857
Spillovers Produktivitas Pekerja Di Jawa Tengah Joko Susanto, Didit Welly Udjiyanto	865
Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Lima Desa Di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro) Lita Yulita Fitriyani, Marita, Windyastuti, Mustholihul Absor	875
Kritik Arus Bawah: Studi Wisata Festival Di Perbatasan Sota, Merauke Machya Astuti Dewi, Iva Rachmawati, Sri Issundari, Meilan Sugiarto	883
Adopsi Aplikasi Berbasis Android Bela Yudha Darasta, Aprilivianto, Dyah Sugandini, Mohamad Irhas Effendi	892
Loyalitas Pada Wisata <i>Heritage</i>: Studi Kasus Pada Wisatawan Candi Prambanan Esti Dwi Rahmawati, Yulia Aji Puspitasari, Yuni Istanto, Dyah Sugandini	901
Kebijakan Indonesia Dalam Mewujudkan Industri Hijau (<i>Green Industry</i>) Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Asep Saepudin, Sri Muryantini, Herra Dwi Maghfiroh	910
Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Berbasis Kkni Ayn Warsiki, Tri Mardiana	921
Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Situs Pemesanan Tiket Dan Hotel <i>Online</i> Pegipegi Danang Yudhiantoro, Ign Agus Suryono, Karyono	927
Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta) Hari Kusuma Satria Negara, Dian Indri Purnamasari	939

Kajian Teoretis Tentang Manajemen Laba Dan Implikasinya Terhadap <i>Credit Rating</i>	947
Indra Kusumawardhani , Windyastuti	
Model Sosialisasi Dan Internalisasi Nilai-Nilai Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa Upn "Veteran" Yogyakarta Untuk Mewujudkan "Kampus Bela Negara"	959
Isbandi Sutrisno, Sigit Tripambudi	
Budaya Komunikasi Masyarakat Sangiran Dalam Upaya Pelestarian Situs Arkeologi Sangiran Sebagai Warisan Budaya Dunia	972
Kurnia Arofah, Basuki Agus Suparno	
Keakuratan Model Prediksi Fraud Pada Industri Perbankan	980
Sri Astuti, Marita, Sucahyo Heriningsih	
Kebijakan Irregular Maritime Arrivals (Imas) Australia Dan Dampaknya Terhadap Indonesia Tahun 2010-2018	989
Muharjono, Hikmatul Akbar	
Kausalitas Antara Investasi Asing Dan Kemiskinan Di Indonesia	997
Purwiyanta, Ambar Puji Harjanto	
Upaya Reunifikasi Korea Dan Perkembangan Hubungan Antar Korea	1007
Reza Prima Yanti, Anik Yuniarti	
Transmisi Kebijakan Moneter Dengan Sasaran Akhir Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	1015
Rini Dwi Astuti, Sri Rahayu Budi Hastuti	
Kontestasi Berita Hoax Pemilu Presiden Tahun 2019 Di Media Daring Dan Media Sosial	1022
Rudi Wibowo, Edwi Arief Sosiawan, Ratnawati, M.Si	
Pengembangan Model Pengambilan Keputusan Multi Kriteria Pada Perusahaan Jasauntuk Menentukan <i>Trade-Off</i> Dari Tujuan Perusahaan Yang Saling Berkonflik Menggunakan Metode <i>Single Objective Approach</i>	1032
Sutrisno, Dyah Rachmawati Lucitasari	
Desentralisasi Fiskal Dan Dampaknya Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Pulau Jawa Tahun 2001-2017	1039
Wahyu Dwi Artaningtyas, Asih Sriwinarti	
Strategi Pengembangan Desa Berbasis Potensi Lokal	1049
Eko Murdiyanto, Budiarto, Vandrias Dewantoro	
Migran Penduduk Dari Desa Sumbermulyo Beserta Hubungannya Dengan Daerah Asal	1056
Lukmono Hadi, Arif Wibawa	

Grand Desain Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus Di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo)	1062
Nanik Dara Senjawati, Indah Widowati, Sugiman Setyo Wardoyo	
Potensi Dan Permasalahan Bumdes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Bantul (Studi Di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul)	1070
Abdul Ghofar, Dwi Hari Laksana, Teguh Kismantoroedji	
Potensi Desa Wisata Di Sleman Menuju Muslim Friendly Tourist Village	1076
Eny Endah Pujiastuti, Adi Soeprapto, Sriyono, Simon Pulung Nugroho, Fery Dwi Jadmiko, Amira Fauzia Luberti	
Strategi Pengembangan Penatakelolaan Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM Sebagai Upaya Keefektifan Pengendalian Manajemen Dan Implikasinya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	1082
Hiras Pasaribu, Nur Suhascaryo, Alp. Yuwidianoro, Ida Ayu Purnama, Afni Sirait	
Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Menghadiri Perkuliahan Pada Jurusan Manajemen Feb Upn "Veteran" Yogyakarta	1093
Ignatius Agus Suryono, Sudaryatie, Sri Kussujaniatun, Anis Sitihartati	
Pemetaan Model Pembelajaran Pancasila Pada Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta	1098
Saptopo Bambang Ilkodar, Lestanta Budiman, Hastangka	
Kajian Potensi Usaha Produk Pasta Pewarna Alami 'Indigo' Di Kabupaten Bantul Berbasis Kemampuan Pengembangan Keterlekatan Jejaring Kerjasama	1106
Titik Kusamantini, Krisnandini Wahyu Putri, Darban Haryanto	
Kajian Perilaku Sivitas Akademika Terhadap Sampah Di Lingkungan Upn "Veteran" Yogyakarta	1113
Andi Sungkowo, Ika Wahyuning Widiarti, Farida Afriani Astuti, Titi Tiara Anasstasia	
Potensi Kekayaan Intelektual Para Dosen UPN Veteran Yogyakarta 2012-2019	1123
Ari Wijayani, Ninik Probosari	
Peningkatan Mutu Akreditasi Program Studi Melalui Percepatan Waktu Penyelesaian Tugas Akhir Dan Kuliah Kerja Profesi Mahasiswa	1130
Budiarto, Agus Santosa	
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Layanan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi	1134
Hiras Pasaribu, Alp. Yuwidianoro, Siti Rokhimah, Indah Kartika Sandhi, Gita Astyka Rahmanda	

Respon Mahasiswa Ftm Upn "Veteran" Yogyakarta Terhadap Fasilitas Non-Kurikuler Ditinjau Dari Survei Kepuasan Parkir Dan Ruang Publik	1143
Joko Soesilo, Suranto, Peter Eka Rosadi, Soraya Faranisya, Fajar Puspo Dewi	
Model Internalisasi <i>Soft Skill</i> Bela Negara Bagi Mahasiswa Fisip Melalui Kegiatan Terintegratif Dan Berkelanjutan	1152
Machya Astuti Dewi, Asep Saepudin, Muharjono, Indro Herry Mulyanto, Kurnia Arofah	
Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Upn "Veteran" Yogyakarta	1162
Meilan Sugiarto, Sri Woro Ediningsih, Siswanti, Herlina Jayadianti, Puji Lestari, Bambang Wisaksono	
Pengembangan Model Optimalisasi Peran Lppm Upn "Veteran" Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kinerja Penelitian Dosen Melalui Sinergitas Sinta	1166
Prayudi, Hendro Widjanarko	
Inkubator Bisnis Teknologi Sebagai Upaya Meningkatkan Technology Entrepreneurship Di Perguruan Tinggi	1176
Sadeli, Hastho Joko Nur Utomo, Muhammad Fathi Rauf	
Studi Penelusuran Alumni Teknik Industri Upn "Veteran" Yogyakarta Sebagai Sarana Input Perbaikan Berkelanjutan Program Studi Teknik Industri	1184
Sadi, Dyah Rachmawati Lucitasari, Muhammad Shodiq Abdul Khannan	
Profil Lulusan Dan Korelasi Antara Toefl Dan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Dengan Masa Tunggu Program Studi Ekonomi Pembangunan	1192
Sri Rahayu Budi Hastuti, I Ketut Nama	
Analisis Penguatan Internal Penelitian Perguruan Tinggi	1203
Sri Suryaningsum	
Fasilitas Aplikasi Web Dapat Membangun Suasana Akademik Untuk Menciptakan Word Of Mouth Mahasiswa Prodi Magister Manajemen	1211
Wisnalmawati, Istiana Rahatmawati, Purbudi Wahyuni	

PERKEMBANGAN BATIK SLEMAN

Sri Suryaningsum¹), Raden Hendri Gusaptono²), Sri Luna Murdianingrum³), Alifa Nida Maharani⁴), Rakyan Widowati Tanjung⁵)

1,2,3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

4Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada

5Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

email: srisuryaningsum@upnyk.ac.id , tono_hendri@yahoo.com , luna_sri@ymail.com,

alifanida99@mail.ugm.ac.id, rakyan.widhowati.t@mail.ugm.ac.id

Abstract

This research uses a qualitative analysis approach. Data of this research obtained collected from direct observation of batik motifs, the development process, and batik production in the batik centre of Sleman Regency. The results of the research conducted from January to June 2019 are to find out how the history of batik in Sleman Regency and what its development has been to date. Review the motives and meanings contained in Sleman batik. Batik in Sleman Regency is in the time of growing and developing. Now, Sleman able to develop batik motifs and production with the support of the government, the community, and other institutions. The geographical situation of Sleman consists of lowlands and highlands, giving rise to various batik motifs that occur adapted to their environmental conditions. With the development of time and technology, it also influences the development of the Sleman batik development process. Batik themes in Sleman include the motifs of salak, elephant, and eel. Sleman batik colours tend to be dark because Sleman does not have a coastal area. Sleman Batik Development continues done through batik training. Sleman batik creation contest. The government carries out a cultural festival. Establishment of Small and Medium Industries (IKM). Sleman Batik continues processed into various new products such as bags and others. The government is expected to increasingly supportive the promotion and development of Sleman batik motifs. Maintain ongoing training for batik makers. Incorporating Sleman Batik crafts in local content must be in public and private schools.

Keywords: Batik Sleman, History of Batik, Design of Batik, The Meaning of Sleman Batik.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, salah satunya adalah batik (Suryaningsum, 2017). Batik merupakan karya seni lukis dan tulis yang dilukiskan dalam sebuah kain (Suryaningsum, 2017). Kata batik berasal dari kata aamba yang berarti kain lebar dan kata titik. Sehingga batik berarti gambar titik-titik membentuk pola yang indah pada kain lebar (Suryaningsum, et al., 2019).

Awalnya batik terikat pada aturan yang mencakup status pemakai, tatakrama dan tatacara penggunaan, serta ragam hias dan perlambangan yang ada pada motif batik (Anas, et al., 1997). Batik hanya digunakan oleh keluarga Keraton Yogyakarta dan Surakarta, namun kini batik telah digunakan oleh berbagai kalangan (Suryaningsum, 2017). Bahkan pada 2 Oktober

2009 batik telah ditetapkan sebagai World Heritage oleh UNESCO (Suryaningsum, 2017).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang perkembangannya sangat pesat. Dengan adanya perguruan tinggi negeri dan swasta di Sleman menyebabkan masuknya pendatang-pendatang dari luar Yogyakarta. Pendatang yang masuk ke Sleman dikhawatirkan akan mempengaruhi eksistensi batik khas Sleman dan tergantikan oleh kain-kain yang berasal dari daerah atau negara lain. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui seperti apa sejarah dan perkembangan Batik Sleman serta dapat memberikan saran bagi perkembangan Batik Sleman selanjutnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, karena penelitian ini lebih memfokuskan pada sejarah dan perkembangan Batik Sleman, sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada perkembangan teknologi canting (Ramadhani, 2015), proses pembuatan batik (Muamalah, 2017), dan pengelolaan limbah batik (Yulianto, et al., 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2019 berlokasi di sentra batik Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian ini digunakan pendekatan analisis kualitatif, sehingga dapat menjelaskan fenomena yang ada dengan mendalam melalui penjelasan berupa kalimat (Rahardjo, 2010).

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada motif batik, proses pengembangan dan produksi batik di Kabupaten Sleman. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Keadaan Geografis dan Demografi Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Kabupaten Sleman terletak di 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan. Dengan luas daerah sebesar 574,82 Km² Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah di bagian utara; di bagian selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul; sedangkan pada bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah; dan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2019). Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan yang memiliki 86 desa dan 1.212 dusun (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2019). Wilayah Kabupaten Sleman memiliki ketinggian antara kurang dari 100 mdpl hingga lebih dari 1000 mdpl dengan kemiringan antara 0% hingga lebih dari 40%. Kabupaten Sleman beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November hingga April dan musim kemarau antara bulan Mei hingga Oktober. Dengan keadaan seperti berikut sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman merupakan lahan subur yang digunakan sebagai lahan pertanian maupun perkebunan (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2019).

- Keadaan Ekonomi Kabupaten Sleman

Pada temu kangen Mantan Bupati dan Wakil Bupati Purna Bhakti Praja, Sri Purnomo selaku Bupati Sleman mengungkapkan bahwa perkembangan ekonomi Kabupaten Sleman secara makro mengalami peningkatan. Kemajuan ekonomi di Kabupaten Sleman semakin merata. Pemerataan tersebut dapat dilihat melalui indeks gini Kabupaten Sleman sebesar 0,390.

Kemiskinan yang ada di Kabupaten Sleman juga turun menjadi 9,48%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembangunan sarana dan prasarana perekonomian, pembinaan usaha, pembiayaan dana penguatan modal bagi UKM, penempatan kerja, kemudahan peayanan ijin usaha, dan lain sebagainya (Umaiyah, 2018).

Sejarah Batik Sleman

Batik Sleman tergolong sebagai batik kontemporer atau batik modern yang diciptakan oleh pengusaha batik Sleman Nakula Sadewa, bernama Bambang Sumardiyono. Pada awalnya Pemerintah Kabupaten Sleman sudah menciptakan motif batik Sleman Sembada. Namun motif tersebut tidak dapat digunakan oleh seluruh masyarakat, melainkan hanya boleh digunakan oleh pegawai pemerintahan, guru, dan pegawai negeri sipil lainnya di Kabupaten Sleman. Dengan keadaan tersebut Bambang Sumardiyono mendapat ide untuk menciptakan motif batik khas Kabupaten Sleman yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan. Lalu muncullah batik motif Sleman dengan motif khasnya yaitu gajah (Santi, 2018).



Gambar 1. Batik Motif Sleman

Bambang Sumardiyono memilih motif gajah karena terinspirasi oleh arti kata Sleman itu sendiri. Kata Sleman berasal dari kata Liman yang berarti gajah. Diperkirakan pada masa Kerajaan Mataram Kuno wilayah Sleman yang berada di lereng Merapi adalah wilayah Kunjarakunja (ibukota) yang dikenal sebagai daerah asal gajah (Kartodirdjo, 1975).

Geografis Batik

Kabupaten Sleman tidak memiliki daerah pesisir, hanya terdapat dataran rendah dan dataran tinggi. Sehingga motif batik yang ada di Kabupaten Sleman berupa motif flora dan fauna dari darat dan berwarna gelap, seperti misalnya motif Batik Sleman Sembada yang polanya seperti gunung, batik Slemat yang bermotif gajah, batik bermotif salak, dan lain sebagainya.

Perda Mengenai Batik

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2022 memuat adanya dua museum batik di provinsi DIY, yaitu berlokasi di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul serta diadakan Festival Jogja Kota Batik Dunia.

Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman memuat pengertian Batik Sleman; tujuan penetapan tata kelola Batik Sleman; unsur dasar Batik Sleman; teknis memodifikasi Batik Sleman; lomba desain motif Batik Sleman; kepemilikan hak cipta Batik Sleman dipegang oleh Pemerintah Daerah; mengatur sistem produksi, pemanfaatan, pemasaran, dan perizinan Batik Sleman; hak, kewajiban, dan larangan dalam produksi, pemanfaatan dan pemasaran Batik Sleman; sanksi jika melanggar; kerjasama produksi Batik Sleman; promosi Batik Sleman; asosiasi pembatik Sleman; pembinaan dan pengawasan Batik Sleman.

Lampiran Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman memuat nama dan gambar motif Batik Sleman.

Motif Batik Khas Sleman

Pada awalnya batik khas suatu daerah adalah batik yang sudah turun temurun dari nenek moyang, namun dengan adanya perkembangan zaman meimbulkan munculnya motif-motif baru. (Suryaningsum, 2018). Begitu pula yang terjadi di Sleman, berikut beberapa motif batik khas Sleman.

Motif Sinom Parijotho Salak



Gambar 2. Motif Sinom Parijotho Salak

Motif Sinom Parijotho berasal dari pemenang Lomba Desain Batik Sleman Tahun 2012 yang ditetapkan menjadi motif batik khas Kabupaten Sleman. Dalam motif sinom pariyotho terinspirasi dari tangkai, daun, dan bunga pariyotho serta daun dan bunga salak. Tanaman pariyotho adalah tanaman asli lereng Gunung Merapi berupa tanaman dedaunan. Tanaman Pariyotho hanya dapat tumbuh di ketinggian lebih dari 2.000 meter dari permukaan laut. Buah dari tanaman pariyotho sangat diminati kaum bangsawan untuk dimakan sebagai rujak. Tanaman Pariyotho selain dapat dikonsumsi juga memiliki beberapa manfaat, sehingga tanaman ini dapat melambungkan kemakmuran. Namun kini tanaman pariyotho sudah sangat sulit di temukan. Penciptaan motif batik ini salah satunya dimaksudkan sebagai aksi pelestarian tanaman yang hampir punah ini. Proses pewarnaan kain batik motif pariyotho di Dusun Plalangan Desa Pendowoharjo Kabupaten Sleman masih menggunakan pewarna alami yang berasal dari tanaman.

Motif Salak Pondoh



Gambar 3. Motif Daun dan Bunga Salak



Gambar 4. Motif Daun, Bunga, dan Buah Salak



Gambar 5. Motif Buah dan Daun Salak

Salak pondoh adalah salah satu jenis salak yang merupakan tanaman perkebunan khas Kabupaten Sleman. Motif salak pondoh dapat terdiri dari daun salak, bunga salak, serta buah salak itu sendiri. Salak menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat di Kabupaten Sleman. Bahkan dengan semakin berkembangnya produk-produk yang dihasilkan dari salak mengakibatkan perekonomian masyarakat semakin meningkat pula. Sehingga motif batik salak

pondoh ini selain melambangkan salak yang merupakan tanaman khas Sleman juga melambangkan kesuburan, kemakmuran, serta kesejahteraan yang adil dan merata pada kehidupan masyarakat Kabupaten Sleman.

Motif Belut dan Salak



Gambar 6. Motif Belut dan Salak

Selain salak, di Kabupaten Sleman juga terkenal dengan kripik belut dan olahan belut lainnya. Batik ini terinspirasi dari dua makanan yang terkenal dari Kabupaten Sleman, yaitu belut dan salak. Seperti batik salak pondoh, batik ini menggambarkan kesuburan, kemakmuran, serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sleman.

Motif Gajah



Gambar 7. Motif Gajah Kombinasi Parang Rusak Barong

Seperti yang telah diungkapkan dalam sejarah Batik Sleman, motif gajah dipilih sebagai motif batik khas Sleman karena terinspirasi oleh arti kata Sleman itu sendiri. Kata Sleman berasal dari kata Liman yang berarti gajah. Diperkirakan pada masa Kerajaan Mataram Kuno wilayah Sleman yang berada di lereng Merapi adalah wilayah Kunjarakunja (ibukota) yang

dikenal sebagai daerah asal gajah (Kartodirdjo, 1975). Selain itu gajah juga menggambarkan kekuatan namun di belakang kekuatan itu juga terdapat sifat lemah lembut kepada siapapun.

Peran Pemerintah

Peran Pemerintah Sleman dalam perkembangan Batik Sleman cukup besar. Pemerintah Sleman telah mengesahkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman yang memuat pengertian Batik Sleman; tujuan penetapan tata kelola Batik Sleman; unsur dasar Batik Sleman; teknis memodifikasi Batik Sleman; lomba desain motif Batik Sleman; kepemilikan hak cipta Batik Sleman dipegang oleh Pemerintah Daerah; mengatur sistem produksi, pemanfaatan, pemasaran, dan perizinan Batik Sleman; hak, kewajiban, dan larangan dalam produksi, pemanfaatan dan pemasaran Batik Sleman; sanksi jika melanggar; kerjasama produksi Batik Sleman; promosi Batik Sleman; asosiasi pembatik Sleman; pembinaan dan pengawasan Batik Sleman. Dalam lampiran peraturan tersebut juga termuat nama dan gambar motif Batik Sleman. Pemerintah Sleman mengadakan Lomba Desain Batik Sleman dan Sleman Fashion Festival agar Batik Sleman semakin dikenal oleh masyarakat luas (Suryaningsum, et al., 2019).

Pemerintah Kabupaten Sleman melaksanakan Gebyar Batik Sleman 2018 untuk mempertahankan predikat World Crafts Council (WWC) sebagai kota batik dunia yang telah empat tahun diterima Yogyakarta dan juga dalam rangka untuk mendukung Jogja International Batik Biennale (JIBB). Gebyar Batik Sleman 2018 yang dilaksanakan di Hotel Alana Yogyakarta ini terdapat berbagai kegiatan, seperti bazar dan pameran dari Industri Kecil dan Menengah (IKM) di wilayah Kabupaten Sleman dan kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Fashion show hasil-hasil produk batik. Talkshow interaktif mengenai batik. Kegiatan yang paling menarik adalah workshop "Ayo Membatik". Workshop ini merupakan kolaborasi antara asosiasi batik dan IKM batik dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat umum dan siswa sekolah mengenai proses dalam membatik. Pada kegiatan "Ayo Membatik" ini masyarakat umum dan siswa sekolah diajarkan membatik, mulai dari menggambar pola pada kain, menorehkan malam (lilin yang digunakan dalam membatik), mewarnai kain batik, hingga proses pelorodan atau proses menghilangkan malam yang ada pada kain batik dengan cara memasukkan kain ke air panas.

Peran Aktor Lain

Penting pula untuk mencintai produk batik, bukan hanya menyukainya saja (Suryaningsum, 2018). Perhatian khusus dari berbagai aktor seperti pemerintah maupun swasta sangat diperlukan dalam menjadikan batik sebagai mata pencaharian (Suryaningsum, et al., 2016). Aktor lain selain pemerintah juga sudah mendukung perkembangan Batik Sleman.

Bambang Sumardiyono selaku pemilik Industri Batik Sleman Nakula Sadewa telah menciptakan batik khas Sleman yang bermotif gajah. Bambang juga memasarkan batik khas Sleman hingga ke pasar internasional, seperti Jepang, Amerika, Rusia, Latvia, Jerman, serta beberapa negara di Asia Tenggara. Untuk memenuhi pasar internasional Bambang mempertahankan penggunaan pewarna alam dan peningkatan kualitas batik yang ia produksi.

Sleman telah memiliki asosiasi batik Sleman, yaitu Mukti Manunggal. Asosiasi batik yang berlokasi di Papringan, Bedog RT 6 RW 25 Trihanggo, Gamping, Sleman ini didirikan pada tanggal 27 Januari 2015 dan diresmikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman pada tahun 2016. Pada awal berdiri anggota asosiasi tersebut terdiri dari ibu rumah tangga, pencari rumput, petani, dan pedagang. Jumlah kelompok pengrajin batik dan pembatik

mandiri meningkat setelah didirikannya Mukti Manunggal.

Kabupaten Sleman adalah salah satu tujuan utama ketika akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keberadaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Sleman yang sangat banyak jumlahnya juga berpengaruh pada perkembangan batik yang ada di Kabupaten Sleman.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta memberikan kesempatan bagi civitas akademiknya untuk menerima pendanaan serta mempublikasikan penelitiannya mengenai batik.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Kelompok Batik Sekar Jatim melakukan pelatihan membatik bagi pemula agar terciptanya regenerasi pembatik di Sleman.

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia sejak tahun 2014 mendukung perkembangan batik tulis di Dusun Plalangan, Desa Pandowoharjo, Sleman dengan cara memfasilitasi pelatihan membatik di dusun tersebut. Kini dengan pendampingan dari DPPM UII hasil produksi dari pengrajin batik Dusun Plalangan sudah dijual melalui e-commerce.

Perkembangan perhotelan yang ada di Kabupaten Sleman juga membawa Grand Keisha by Horison Yogyakarta pada tanggung jawab sosialnya berupa kerja sama dengan Asosiasi Mukti Manunggal. Hotel ini memberikan tempat khusus bagi ibu-ibu PKK dari Sleman bernama Batik Corner. Di Batik Corner pengunjung hotel dapat secara langsung belajar membatik dan juga dapat membeli batik Sleman yang ada di tempat tersebut.

Sebagian besar hotel berbintang di Kabupaten Sleman telah menyediakan tempat khusus untuk menjual batik dan/atau menjual kerajinan lainnya yang merupakan hasil karya dari pengrajin Sleman. Beberapa hotel di Sleman juga sudah menggunakan unsur-unsur batik di dalam hotelnya.

Penelitian dan Pengembangan Produk Batik Sleman

Pemerintah berharap motif-motif batik yang ada di Kabupaten Sleman semakin beragam. Sehingga motif-motif yang ada di Kabupaten Sleman juga terus dikembangkan sesuai dengan Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman. Selain motif, Batik Sleman juga mulai dikembangkan menjadi beberapa produk, seperti tas, baju, dompet, dan lain sebagainya. Karena pasar luar negeri lebih menyukai batik dengan pewarna alam, maka dalam pembuatan batik Sleman akan lebih sering menggunakan pewarna alam.

KESIMPULAN

Kabupaten Sleman telah memiliki batik khas, yaitu batik Sinom Parijoto. Motif Batik Sleman antara lain adalah motif gajah, salak, dan belut. Warna dari batik-batik yang ada di Sleman kebanyakan berwarna gelap, karena Sleman hanya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, sedangkan biasanya batik-batik yang berwarna cerah berada pada daerah-daerah pesisir.

Pemerintah Kabupaten Sleman mengharapkan adanya perkembangan motif-motif batik dari Kabupaten Sleman. Hasil produksi Batik Sleman juga diharapkan dapat lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun internasional. Pemerintah melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat mendukung tercapainya hal-hal tersebut. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman telah melaksanakan Sleman Fashion Festival. Pemerintah juga mengadakan

Lomba Desain Batik Sleman. Telah diadakan pula kolaborasi pemerintah dengan pengrajin batik untuk mengadakan rangkaian kegiatan pada acara Gebyar Batik Sleman 2018.

Bambang Sumardiyono selaku pemilik Industri Batik Sleman Nakula Sadewa telah menciptakan batik khas Sleman yang bermotif gajah. Bambang juga memasarkan batik khas Sleman hingga ke pasar internasional.

Pengrajin batik Sleman telah memiliki asosiasi batik Sleman, yaitu Mukti Manunggal. Keberadaan Mukti Manunggal mengakibatkan adanya peningkatan kuantitas pengrajin batik Sleman.

Keberadaan perguruan tinggi negeri dan swasta di Kabupaten Sleman juga memberikan kontribusi bagi perkembangan batik Sleman, seperti yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Gadjah Mada yang bekerjasama dengan Kelompok Batik Sekar Jatis, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia.

Perkembangan perhotelan yang ada di Kabupaten Sleman juga membawa Grand Keisha by Horison Yogyakarta pada tanggung jawab sosialnya berupa kerja sama dengan Asosiasi Mukti Manunggal. Hotel ini memberikan tempat khusus bagi ibu-ibu PKK dari Sleman bernama Batik Corner. Di Batik Corner pengunjung hotel dapat secara langsung belajar membatik dan juga dapat membeli batik Sleman yang ada di tempat tersebut.

Sebagian besar hotel berbintang di Kabupaten Sleman telah menyediakan tempat khusus untuk menjual batik dan/atau menjual kerajinan lainnya yang merupakan hasil karya dari pengrajin Sleman. Beberapa hotel di Sleman juga sudah menggunakan unsur-unsur batik di dalam hotelnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut telah membantu dalam perkembangan dan pemasaran batik Sleman. Batik Sleman dinilai masih dapat berkembang dan melebarkan pasarnya, sehingga disarankan pemerintah lebih gencar lagi dalam mensosialisasikan dan memasarkan batik Sleman, serta lebih sering lagi melakukan pelatihan mengenai batik Sleman, melaksanakan lomba batik Sleman, melaksanakan dan mengikuti festival batik Sleman. Diharapkan pemerintah juga mewajibkan muatan lokal membatik motif Batik Sleman di sekolah negeri maupun swasta.

Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang didanai oleh Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Anas, B., Hasanudin, Panggabean, R., dan Sunarya, Y.. 1997. Batik. Yayasan Harapan Kita. Jakarta.
- Kartodirdjo, S.. 1975. Sejarah Nasional Indonesia II. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Muamalah, N. A.. 2017. Kerajinan Ikat Celup di Batik Parang Kaliurang Sleman Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/1754/>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. 2019. Letak dan Luas Wilayah. <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. 2019. Topografi. <http://www.slemankab.go.id/profil->

- kabupaten-sleman/geografi/topografi.
Pemerintah Kabupaten Sleman. 2019. Wilayah Administratif. <http://www.slemankab.go.id/wilayah-administratif>.
- Rahardjo, M.. 2010. Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Ramadhani, R.. 2015. Teknologi Canting Pantograph untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Batik Tulis. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa UII*. 9.
- Santi, S.. 2018. Sejarah Motif Batik Sleman. <https://infobatik.id/sejarah-motif-batik-sleman/>.
- Suryaningsum, S.. 2017. Batik Tulis untuk Wisata dan Perekonomian. <http://www.lintasmedika.com/2017/05/batik-tulis-untuk-wisata-dan-perekonomian/>.
- Suryaningsum, S.. 2017. Empat Jenis Motif Batik Pilihan Kahiyang Ayu. <http://www.lintasmedika.com/2017/12/empat-jenis-motif-batik-pilihan-kahiyang-ayu/>.
- Suryaningsum, S.. 2017. Peningkatan Kesejahteraan dengan Batik. <http://www.lintasmedika.com/2017/05/peningkatan-kesejahteraan-dengan-batik/>.
- Suryaningsum, S.. 2017. Perbatikan Nusantara 1. <http://www.lintasmedika.com/2017/07/perbatikan-nusantara-1/>.
- Suryaningsum, S.. 2018. Makna di Balik Motif Batik Wayang. <http://www.lintasmedika.com/2018/01/makna-dibalik-motif-batik-wayang/>.
- Suryaningsum, S.. 2018. Motif Batik Jokowi Kapal Karam dan Gunungan. <http://www.lintasmedika.com/2018/01/motif-batik-jokowi-kapal-karam-dan-gunungan/>.
- Suryaningsum, S., Effendi, I. M. dan Gusaptono, H. R.. 2016. Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Terhadap Perbatikan.
- Suryaningsum, S., Gusaptono, H. R., Murdianingrum, L. S., Wulan, S. M. A. P. N., Tanjung, W. R.. 2019. Analisis Perkembangan Batik Bantul. dalam proses publikasi di Litbang Bantul.
- Suryaningsum, S., Murdianingrum, L. S., Gusaptono, H. R., Ilham, M., Maharani, N. A., Wulan, S. M. A. P. N., Tanjung, W. R., Darusdati, S. A., Syaifullah, M., Putri, M. B.. 2019. Analisis Pilihan Strategi Batik Kabupaten Sleman. Penelitian penulis tahun 2019 dibiayai oleh Pendanaan Kemenristek Dikti.
- Umayyah, S.. 2018. Perkembangan Ekonomi Sleman Alami Peningkatan. <https://jogja.tribunnews.com/2018/05/10/perkembangan-ekonomi-sleman-alami-peningkatan>.
- Yulianto, A., Hakim, L., Purwaningsih, I. dan Pravitasari, A. V.. 2009. Pengolahan Limbah Cair Industri Batik pada Skala Laboratorium dengan Menggunakan Metode Elektrokoagulasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 5 (1): 11.
- Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman.
- Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 Tahun 2015 tentang Tata Kelola Batik Sleman.
- Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2022.